

**ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN
DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT MEMAKAI MASKER TERHADAP COVID 19
DI RW 07 KELURAHAN GALUNG MALOANG KECAMTAM BACUKIKI
KOTA PAREPARE**

Martinus Jimung¹, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari²

¹STIKES Fatima Parepare, ²Rumah Sakit Fatima Parepare

Correspondence*: jimungm@yahoo.co.id

Received: 1 Desember 2025 | Revised: 20 Desember 2025 | Accepted: 30 Desember 2025 | Published: 30 Desember 2025
Published by: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare
<https://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/index>

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Pada akhir tahun 2019, berdasarkan data epidemiologi 66% kasus yang terinfeksi berkaitan dengan satu pasar *seafood* yang berada di kota Wuhan, Cina yang kemudian menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus yang semakin bertambah tiap harinya, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan kasus Covid-19. **Tujuan:** dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan kesadaran dengan kepatuhan masyarakat memakai masker di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dari 285 populasi. **Teknik pengambilan sampel** yaitu 1/n dari populasi (Suryono dkk, 2013), bila akan memilih 30 dari 285 masyarakat dengan teknik acak sistematis, maka diperlukan $30/285 = 1/9$ bagian dari populasi. Angka awal ditentukan secara acak, selanjutnya subjek diberi nomor dari 1 hingga 285. Setiap masyarakat ke 9 akan diambil sebagai sampel dan analisis statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. **Hasil** dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan manfaat yang dirasakan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid-19 dengan p value **0,026**, variabel kesadaran ada hubungan yang bermakna dengan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid 19 dengan p value **0,018** dan tidak ada hubungan yang bermakna variabel kejadian Covid -19 dengan Kepatuhan Memakai Masker dengan p value **0,711**. **Kesimpulan** dalam penjelasan tersebut bahwa pengetahuan dan kesadaran yang berhubungan dengan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid-19. **Saran** untuk pihak terkait sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran memakai masker mengenai Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid-19.

Kata Kunci: Covid -19, Pengetahuan, Kesadaran dan Kepatuhan Memakai Masker

ABSTRACT

COVID-19 is a disease caused by the SARS-CoV-2 virus. At the end of 2019, epidemiological data indicated that 66% of infected cases were linked to a seafood market in Wuhan, China, which subsequently spread to various countries, including Indonesia. As one of the countries with a daily increase in cases, the Indonesian government implemented various efforts to reduce the spread of COVID-19. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between knowledge, awareness, and public compliance with wearing masks in RW 07, Galung Maloang Village, Bacukiki District, Parepare City. **Methods:** This study utilized a descriptive method with a sample size of 30 respondents from a

population of 285. The sampling technique used was $\frac{1}{n}$ of the population (Suryono et al., 2013). To select 30 out of 285 individuals using a systematic random sampling technique, $\frac{30}{285} = \frac{1}{9}$ of the population was required. The starting number was determined randomly, and subjects were numbered from 1 to 285; every 9th person was selected as a sample. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. Results: The findings showed that the knowledge variable regarding perceived benefits had a significant relationship with mask-wearing compliance (p -value = 0.026). Similarly, the awareness variable showed a significant relationship with compliance (p -value = 0.018). However, there was no significant relationship between the incidence of COVID-19 and mask-wearing compliance (p -value = 0.711). Conclusion: Knowledge and awareness are significantly related to compliance with wearing masks in the context of COVID-19. Suggestions: Relevant authorities should further enhance public knowledge and awareness regarding COVID-19 to improve mask-wearing compliance.

Keywords: COVID-19, Knowledge, Awareness, Mask-Wearing Compliance

PENDAHULUAN

Covid -19 telah menuntut semua orang untuk menjalankan protokol kesehatan 5M, yakni: Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun, Menjaga jarak, Menghindari dari kerumunan dan Mengurangi Mobilitas serta menerapkan 3T, (yakni: *Tracing, Testing* dan *Treatment*) serta vaksin dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah masa pandemi. Sebab memakai masker sering dianggap sebagai hal yang sepele pada sekelompok manusia, padahal menggunakan masker bisa memberi kontribusi pada peningkatan pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran Covid -19. Memakai masker dan vaksin merupakan langkah awal yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penyebaran dan penularan Covid -19.

Menurut pantauan UNICEF, ada 186 Negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala Nasional dan 8 Negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada pemutusan rantai penyebaran Covid -19 dari satu Negara ke Negara yang lain. Kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia dengan memperketat penerapan 5M dan 3T serta vaksin lengkap bagi seluruh masyarakat membuat Pemerintah, SATGAS dan Lembaga terkait harus menghadirkan pengawasan ekstra ketat bagi masyarakat yang tidak patuh mengikuti protokol kesehatan. Penerapan 5M dan 3T serta vaksin lengkap bagi masyarakat paling kurang sangat membantu dalam memutus rantai penyebaran Covid -19. Hal ini didukung oleh hasil laporan ilmiah yang dikeluarkan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) pada Kompas.com (Selasa, 10/11/2020) mengatakan bahwa: “pemakaian masker berguna untuk memblokir partikel virus yang mungkin dipancarkan oleh orang yang terinfeksi”, maka kepatuhan dalam memakai masker merupakan bagian penting dalam mencegah penyebaran dan penularan Covid -19. Hasil penelitian CDC menunjukkan bahwa 92,5% partikel yang berpotensi menular bisa terhalangi bila kita memakai masker pelindung secara signifikan. Sisanya mengalami gejala kecemasan, yang berkorelasi positif dengan meningkatnya jumlah masyarakat terinfeksi Covid -19 serta kekuatiran kapan Covid -19 berakhir.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 1 Mei 2021 menunjukkan bahwa perkembangan Covid -19 di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi

positif Covid -19 menjadi 1.672.880 kasus dengan 1.526.978 sembuh dan 45.652 meninggal. Meningkatnya perkembangan Covid -19 di Indonesia disebabkan karena masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan sehingga dapat menimbulkan berbagai dampak. Dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid -19 dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat luas, termasuk masyarakat di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Dampak yang terasa, seperti adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan Pemerintah sehingga masyarakat kesulitan melakukan pekerjaan di luar rumah, pendapatan keluarga semakin berkurang, pemutusan hubungan kerja dan terjadinya peningkatan belanja kuota belajar anak melalui daring dari rumah sehingga menambah tugas baru bagi orangtua.

Sampai saat ini belum banyak penelitian tentang Analisis Hubungan Pengetahuan dan Kesadaran dengan Kepatuhan Masyarakat Memakai Masker di Kota Parepare. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang pengetahuan dan kesadaran masyarakat berdasarkan kepatuhan memakai masker. Tujuan penelitian ini, yaitu: untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan kesadaran dengan kepatuhan masyarakat memakai masker di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Penelitian ini dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada bulan Juni 2021. Penelitian ini menganalisis data sekunder. Variabel penelitian yaitu Kepatuhan memakai masker masyarakat di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (data diperoleh dari observasi di lokasi penelitian), pengetahuan dan kesadaran masyarakat (data diperoleh dari kuisioner dan observasi langsung di lokasi penelitian). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam bagian ini dijelaskan hasil penelitian, yaitu: distribusi frekuensi dan hasil tabulasi silang antar variabel pengetahuan, kesadaran dan kepatuhan memakai masker. Hasil analisis frekuensi variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1: Hasil Analisis Frekuensi Variabel Penelitian

	Jumlah kasus Covid 19	Jumlah yang meninggal	Persentase kesembuhan	Pengetahuan masyarakat	Kesadaran masyarakat	Kepatuhan memakai masker masyarakat
Rata-rata	43,3	0	100	56,7	63,3	60,0
Nilai minimum	13	0	100	1	1	1

**Nilai
maksimu
m**

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa untuk jumlah kasus positif Covid -19 di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare per tanggal 3 Juni 2021 paling sedikit 0 kasus dan tertinggi 13 kasus. Jumlah meninggal yaitu tidak ada dan presentase kesembuhan sebesar 100%.

Berdasarkan pengetahuan masyarakat paling tinggi yang paham sebanyak 17 (56,7%) jiwa dan kesadaran masyarakat paling tinggi yang sadar sebanyak 19 (63,3%).

Table 2. Kategori Variabel Penelitian secara Univariat

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kepatuhan Memakai Masker	Patuh	12	40,0
	Tidak Patuh	18	60,0
Total		30	100

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan Responden	Paham	17	56,7
	Tidak paham	13	43,3
Total		30	100

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kesadaran Responden	Sadar	19	63,3
	Tidak sadar	11	36,7
Total		30	100

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa untuk kepatuhan memakai masker per pengetahuan paling banyak pada kategori paham (56,7%) dan tidak paham (43,3%). Sedangkan per kesadaran yang paling tinggi pada kategori sadar, yaitu (63,3%) dan tidak sadar (36,7%).

1. Pengetahuan dengan Kepatuhan Memakai Masker terhadap Covid -19

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan memakai masker masyarakat dapat dilihat pada table 3.

Table 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dan Kesadaran dengan Kepatuhan Memakai Masker terhadap Kejadian Covid 19 di RW 07 Blok H Perumnas Wekke'E Kota Parepare tahun 2021

Pengetahuan	Kepatuhan Masker	Memakai Masker	Total	P*	Cramer's V
-------------	------------------	----------------	-------	----	------------

	Patuh		Tidak Patuh					Value	P*
	N	%	N	%	N	%			
Paham	10	58,8	7	41,2	17	56,7	0,026	0.439	0,016
Tidak Paham	2	15,4	11	84,6	13	43,3			
Total	12	40	18	60	30	100			

Kesadaran	Kepatuhan Memakai Masker				Total		P*	Cramer's V	
	Patuh		Tidak Patuh						
	N	%	N	%	N	%		Valu e	P*
Sadar	11	57,9	8	42,1	19	63,3	0,018	0.480	0,009
Tidak Sadar	1	9,1	10	90,9	11	36,7			
Total	12	40	18	60	30	100			

Kajadian Covid 19	Kepatuhan Memakai Masker				Total		P*	Cramer's V	
	Patuh		Tidak Patuh						
	N	%	N	%	N	%		Valu e	P*
Positif	6	46,2	7	53,8	13	43,3	0,711	0,110	0,547
Negatif	6	35,3	11	64,7	17	56,7			
Total	12	40	18	60	30	100			

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategori pengetahuan dengan kepatuhan memakai masker dari 17 responden yang pengetahuannya paham memakai masker sebanyak 10 orang (83,3%) yang patuh memakai masker terhadap kejadian Covid - 19 dan 7 orang (41,2%) yang paham tetapi tidak patuh memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Sedangkan dari 13 responden yang tidak paham memakai masker didapatkan 2 orang (15,4%) yang patuh memakai masker dan 11 orang (84,6%) yang tidak patuh memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Hasil uji statistik dengan memakai Chi-Square Test pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai **p = 0,026** dan nilai **Cramer's V = 0.439** yang berarti nilai **p** lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan bermakna pengetahuan dengan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Pengetahuan merupakan faktor indikator dari kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan penggunaan masker pada masa pandemi Covid -19. Karena pemahaman masyarakat tentang kegunaan masker pada masa pandemi Covid -19 termasuk salah satu faktor yang dapat memutus rantai penyebaran Covid -19 di suatu daerah, khususnya penyakit menular. Umumnya masyarakat yang paham dan patuh memakai masker pada masa pandemi Covid -19 jarang terserang virus Covid -19. Oleh karena itu, penularan penyakit menular seperti Covid -19 menjadi lebih mudah dari satu pribadi ke pribadi yang lain, bila orang tidak patuh memakai masker (Pinontoan dan Sumampouw, 2018; Fatimah 2008). Berarti kepatuhan memakai masker merupakan perwujudan dari aspek memutuskan rantai penyebaran Covid -19. Aspek kepatuhan memakai masker merupakan aspek yang penting untuk mencegah terjadinya penyakit.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan memakai masker masyarakat terhadap kejadian Covid -19. Penelitian Natasya Mariz (2020) menunjukkan bahwa: "Hubungan Pengetahuan tentang Covid -19 dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan pada Masyarakat Kota Palembang" diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,001$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan memakai masker ($p = 0,001$). Kepatuhan mencuci tangan ($P = 0,004$ dan kepatuhan *pyscal distancing* ($p = 0,003$). Berarti pengetahuan masyarakat terhadap kegunaan memakai masker pada masa pandemi Covid -19 menjadi perhatian penting di Indonesia setelah kasus SARS di Asia. Penelitian dari Paomey et al (2019) menunjukkan bahwa rata-rata kasus Covid -19 per hari di Indonesia dan Dunia yang mengikuti pola kepatuhan masyarakat memakai masker.

Menurut data dari Pusat Krisis Departemen Kesehatan (2020), jumlah penderita atau kasus tertinggi di Provinsi DKI Jakarta adalah 1.232 positif. Kasus dengan 99 kematian dan 65 orang pulih, Provinsi Jawa Barat dengan posisi kedua dengan 263 kasus positif, 29 meninggal dan 13 sembuh, dan Jawa Timur di tempat ketiga dengan 189 kasus positif, 14 meninggal dan 38 pulih. Sementara Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi keenam dengan 113 kasus positif, 6 meninggal dan 19 pulih (Kemenkes. RI., 2020). Insiden tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah di Kota Makassar dengan 49 kasus positif, 125 PDP, 373 ODP dengan 16 orang meninggal (8 positif dan 8 PDP) dan 44 pulih (11 positif dan 13 PDP). Jumlah kasus tertinggi kedua di Kabupaten Gowa adalah 12 kasus positif, 34 PDP, ODP 114 dengan 2 kematian dalam kasus PDP dan 7 sembuh (4 positif dan 3 PDP). Sementara Kabupaten Sidrap yang berbatasan langsung dengan Kota Medya Parepare berada di peringkat keempat dengan 8 kasus positif, 20 orang PDP, ODP 50 tanpa kasus kematian dan 3 orang sembuh (2 positif dan 1 PDP) (Pemprov. SulSel., 2020). Hal ini bisa terjadi karena ketersediaan alat pelindung diri untuk petugas kesehatan masih kurang, sehingga banyak petugas kesehatan telah terpapar virus dan beberapa bahkan meninggal (Ramadhan, 2020).

Daerah Sulawesi Selatan yang Daerah dengan jumlah kasus Covid -19 tertinggi yaitu Kota Makassar dengan jumlah 49 kasus termasuk dalam kategori rendah karena kepatuhan masyarakat memakai masker tinggi, maka bisa disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat yang paham dan patut memakai masker di Propinsi Sulawesi Selatan yang mempengaruhi terjadinya kejadian Covid -19.

Menurut Achmadi (2008), kepatuhan memakai masker masyarakat merupakan salah satu faktor untuk mencegah penyebaran Covid -19. Hasil penelitian ini selain didukung oleh hasil penelitian Natasya Mariz, juga didukung oleh hasil penelitian Desmon Andreas Soadun Lubis (2021) dengan judul penelitian: "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid -19 pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Kedokteran USU diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,006$ dan $0,036$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dengan sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Covid -19 pada Mahasiswa Semester 6 Universitas Sumatra Utara.

2. Kesadaran dengan Kepatuhan Memakai Masker terhadap Covid -19

Hasil tabulasi silang antara kesadaran dengan kepatuhan memakai masker terhadap Covid -19 dapat dilihat pada table 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran responden paling banyak terdistribusi yaitu: responden yang sadar dan patuh memakai masker sebanyak 11 orang (57,9%) terhadap kejadian Covid -19 dan 8 orang (42,1%) yang sadar tetapi tidak patuh memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Sedangkan dari 11 responden yang tidak sadar dengan kepatuhan memakai masker didapatkan 1 orang (9,1%) yang patuh memakai masker dan 10 orang (90,9%) yang tidak patuh memakai masker terhadap kejadian Covid -19.

Hasil uji statistik dengan memakai Chi-Square Test pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,018$ dan nilai **Cramer's V = 0,480** yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna kesadaran dengan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Penelitian lainnya yang mengkaji pengaruh kesadaran dengan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Penelitian Andhika Prasetyo (2020) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran terhadap kejadian covid -19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kesadaran dengan kepatuhan memakai masker terhadap kejadian Covid -19.

3. Kejadian Covid -19 dengan Kepatuhan Memakai Masker

Hasil tabulasi silang antara kejadian Covid -19 dengan kepatuhan memakai masker dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Hubungan Kejadian Covid 19 dengan Kepatuhan Memakai Masker di RW 07 Blok H Perumnas Wekke'E Kota Parepare Tahun 2021

Kajadian Covid 19	Kepatuhan Memakai Masker				Total		P*	Cramer's V	
	Patuh		Tidak Patuh						
	N	%	N	%	N	%		Valu e	P*
Positif	6	46,2	7	53,8	13	43,3	0,711	0,110	0,547

Negatif	6	35,	11	64,7	1	56,
		3			7	7
Total	12	40	18	60	3	10
					0	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden yang positif terhadap kejadian Covid -19 terdapat sebanyak 6 orang (46,2%) yang positif Covid -19 tetapi patuh memakai masker dan 7 orang (53,8%) yang positif terhadap kejadian Covid -19 dan tidak patuh memakai masker. Sedangkan dari 17 responden yang negatif terhadap kejadian Covid -19 didapatkan 6 orang (35,3%) yang negatif terhadap kejadian Covid -19 yang patuh memakai masker dan 11 orang (64,7%) yang negatif Covid -19 tidak patuh memakai masker.

Hasil uji statistik dengan memakai Chi-Square Test pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,711$ dan nilai **Cramer's V = 0,110** yang berarti nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna kejadian Covid -19 dengan Kepatuhan Memakai Masker.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sikap kepatuhan memakai masker masyarakat tanpa memperhatikan kedisiplinan dalam menerapkan protokol Kesehatan secara benar dan bertanggungjawab dapat meningkatkan paparan virus Corona -19 bagi semua orang sehingga dapat mengakibatkan resiko terjadinya Corona 19. Tetapi tidak semua kepatuhan memakai masker pada responden dapat menyebabkan positif Covid -19, sebaliknya ada faktor lain yang dapat menimbulkan terjadinya Covid -19, sebagaimana peneliti temukan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada responden yang tidak memakai masker tetapi negatif covid -19.

B. Pembahasan

1. Kejadian Covid -19 di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Hasil penelitian terhadap 30 responden tentang Kejadian Covid -19 terhadap Kepatuhan Memakai Masker di RW 07 Kelurahan Galungan Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021 diperoleh data yang positif Covid -19 sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang negatif Covid -19 sebanyak 17 orang (56,7%).

2. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan memakai masker disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan. Secara teori menurut Bachtiar sebagaimana dikutip oleh Puput Lestari (2015) dalam penelitiannya menegaskan bahwa 'pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui penginderaan, mata dan telinga terhadap suatu obyek yang dipelajari'. Lewat belajar, manusia mengetahui obyek yang dipelajarinya sehingga dia mampu menyebutkan, menguraikan dan menganalisis terhadap suatu obyek tertentu. Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahuinya sehingga dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seorang yang telah paham terhadap objek yang dipelajarinya harus dapat mengaplikasikan kemampuannya atau pahamiannya untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya.

Hasil penelitian pengetahuan masyarakat di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhadap kejadian Covid -19 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang pengetahuannya paham serta patuh memakai masker sebanyak 10 orang (83,3%) terhadap kejadian Covid -19 dan 7 orang (41,2%) yang paham tetapi tidak patuh memakai masker terhadap Covid -19. Sedangkan dari 13 responden yang tidak paham memakai masker didapatkan 2 orang (15,4%) yang patuh memakai masker dan 11 orang (84,6%) yang tidak paham serta tidak patuh memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagaimana kami tampilkan pada table 2 menunjukkan bahwa untuk kepatuhan memakai masker per pengetahuan masyarakat di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki paling banyak pada kategori paham (56,7%) dan tidak paham (43,3%).

3. Kesadaran

Indikator masyarakat yang mempunyai kesadaran yang tinggi adalah memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan. Dalam teori dijelaskan secara ringkas bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa kesadaran yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada kesadaran yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil penelitian kesadaran masyarakat memakai masker di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhadap kejadian Covid -19 menunjukkan bahwa kesadaran responden paling banyak terdistribusi, yaitu: responden yang sadar dan patuh memakai masker sebanyak 11 orang (57,9%) terhadap kejadian Covid -19 dan 8 orang (42,1%) yang sadar tetapi tidak patuh memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Sedangkan dari 11 responden yang tidak sadar dengan kepatuhan memakai masker didapatkan 1 orang (9,1%) yang patuh memakai masker dan 10 orang (90,9%) yang tidak patuh memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Hasil penelitian di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare menunjukkan bahwa untuk kepatuhan memakai masker per kesadaran paling banyak pada kategori sadar (63,3%) dan tidak sadar (36,7%).

4. Kepatuhan Memakai Masker

Menurut Notoatmodjo (2014), kepatuhan merupakan suatu “perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan”. Misalnya, masyarakat dari tidak patuh memperhatikan protokol kesehatan 5M menjadi sangat serius memperhatikan protokol kesehatan demi memutus rantai penyebaran virus Covid -19 yang melanda dunia mendorong semua orang menggunakan masker untuk memutus rantai penyebaran virus Covid -19 yang mematikan. Oleh karena itu, Wardhani (2016) mengatakan bahwa kepatuhan mengacu pada “perilaku yang terjadi sebagai respon terhadap perintah permintaan langsung yang berasal dari pihak lain”.

Hasil penelitian kepatuhan masyarakat di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memakai masker terhadap kejadian Covid -19

menunjukkan bahwa kepatuhan responden paling banyak terdistribusi yaitu: dari 13 responden yang positif terhadap kejadian Covid -19 terdapat sebanyak 6 orang (46,2%) yang positif terhadap kejadian Covid -19 patuh memakai masker dan 7 orang (53,8%) yang positif terhadap kejadian Covid -19 tidak patuh memakai masker. Sedangkan dari 17 responden yang negatif terhadap kejadian Covid -19 didapatkan 6 orang (35,3%) yang negatif terhadap kejadian Covid -19 patuh memakai masker dan 11 orang (64,7%) yang negatif terhadap kejadian Covid -19 tidak patuh memakai masker. Hasil penelitian di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare menunjukkan bahwa untuk kepatuhan memakai masker paling banyak pada kategori tidak patuh (60,0%) dan patuh (40,0%).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu pengetahuan dan kesadaran berpotensi menjadi faktor kepatuhan masyarakat memakai masker terhadap kejadian Covid -19. Namun perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat kepatuhan memakai masker dari pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kejadian Covid -19 khususnya di RW 07 Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Sebab tidak selamanya responden yang patuh memakai masker dan mengikuti protokol kesehatan tidak positif Covid -19. Juga tidak semua responden yang tidak memakai masker luput dari positif Covid -19, sebaliknya ada faktor lain yang dapat menimbulkan terjadinya Covid -19, sebagaimana peneliti temukan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada responden yang tidak patuh memakai masker tetapi positif Covid -19.

Selain itu, penelitian yang berhubungan dengan Covid -19 sebaiknya dilakukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Achmadi, 2008. Analisis Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Penularan Covid-19, https://www.researchgate.net/publication/358704333_Analisis_Kepatuhan_Mahasiswa_Terhadap_Penggunaan_Masker_Dalam_Pencegahan_Penularan_Covid-19, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, January 2022, diakses 23/5/2021.
- Andhika Prasetyo, 2020. "Kesadaran Masyarakat, Kunci Penanggulangan Covid-19", <https://mediaindonesia.com/humaniora/297716/kesadaran-masyarakat-kunci-penanggulangan-covid-19>, diakses 23/5/2021.
- Desmon Andreas Soaduon Lubis, 2021, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid -19 pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Kedokteran USU, (Skripsi), PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN 2021, <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31033/170100198.pdf?sequence=1>, diakses 23/5/2021.

<http://covid19.go.id/regulasi> data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1 Mei 2021, diakses 6/5/2021.

<https://kesehatan.konana.ci.t> Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) pada Selasa 10/11/2020 (Kompas.com) mengatakan bahwa “pemakaian masker berguna untuk memblokir partikel sarat virus yang mungkin dipancarkan oleh orang yang terinfeksi”, diakses 8/5/2021.

Kemkes., RI. (2020). Perkembangan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia. Retrieved from <http://pusatkrisis.kemkes.go.id/>, diakses 24/5/2021.

Mariz, Natassya and Aziz, Muhammad and Ma'mun, Asmarani (2020). “*Hubungan Pengetahuan Tentang Covid -19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, dan Physical Distancing pada Masyarakat Kota Palembang*”. Undergraduate thesis, Sriwijaya University. <https://repository.unsri.ac.id/39936/>, diakses 23/5/2021.

Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Prihantana, dkk. 2016. “Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”. Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia.

PDPI. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019 n-CoV. Jakarta: PDPI. Pemprov., SulSel. (2020). Sulsel Tanggap Covid 19. 1 S. Pemprov, (2020). Retrieved from [https:// covid19.sulselprov.go.id/data](https://covid19.sulselprov.go.id/data), diakses 23/5/2021.

Poemey at.al, 2019. “Pengaruh Penerapan Komunikasi Terapeutik Terhadap Sikap Kooperatif Anak Usia Dini”, https://www.researchgate.net/publication/354549304_Pengaruh_penerapan_komunikasi_terapeutik_terhadap_sikap_kooperatif_anak_usia_dini, Holistik Jurnal Kesehatan, March 2021, diakses 23/5/2021.

Puput Lestari, 2015. “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Balita Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar”, Universitas Muhammadiyah Jember, diakses 4//2021.

Ramadhan, A. (2020). Vitalnya ketersediaan APD untuk melindungi tenaga kesehatan. Jakarta. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/1411158/vitalnya-ketersediaan-apduntuk-melindungi-tenaga-kesehatan>, diakses 20/5/2021.

Saryono, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Soekanto, Soerjono. 1982. Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wardhani, Dipicha Triesna K. 2016. Hubungan Pengetahuan Diet Dan Perilaku Membaca Informasi Nilai Gizi Produk Makanan Kemasan Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Dengan Hipertensi Rawat Jalan Di Rsud Dr. Moewardi. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- www.Coursehero.com. Jurnal Pinontoan dan Sumampouw 2018, Fatimah 2008,pdf, diakses, 10 Januari 2026.
- Wawan dan Dewi M. 2010. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nurul Medika.